

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa pulih kembali, mulai dari persalinan sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil (Asih dan Risneni, 2016 :30). *Post partum blues* merupakan suatu sindroma gangguan afek ringan yang sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan dan memuncak pada hari ke tiga sampai kelima dan menyerang dalam rentang waktu 14 hari terhitung setelah persalinan (Rini, 2016). Menurut (Irawati, 2014) *Post partum blues* merupakan keadaan transien dari peningkatan reaktifitas emosional yang dialami oleh separuh dari wanita dalam jangka waktu satu minggu pasca persalinan.

Bahiyatun 2009 (Krisdiana, 2013) Menyatakan bahwa Postpartum Blues merupakan periode emosional stress yang terjadi pada 80% ibu setelah melahirkan. Kejadian Postpartum Blues di Indonesia yaitu 50% - 70% dan hal ini dapat berlanjut menjadi Postpartum Depression dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan. (Bobak: 2005 dalam Lisna: 2015).

Menurut WHO (2014) dalam Desfanita (2015) angka kejadian *post partum blues* di seluruh dunia cukup tinggi yakni 26-85%. Data tersebut menunjukkan 81 % angka kematian ibu (AKI) akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, dan 25% kasus *post partum blues*. Angka kejadian *post partum blues* di Indonesia berkisar antara 50-70% pada ibu *post partum* (Desfanita, 2015). *Post partum blues* dialami oleh ibu *post partum* yang bersifat sementara dan terjadi pada minggu

pertamasetelah kelahiran. *Post partum depression* dialami oleh 34% ibu *postpartum* dan 1% yang mengalami *postpartum* psikosis (Yodatama, 2015).

Penyebab kejadian *post partum blues* tidak diketahui secara pasti. Namun, beberapa hal yang dimungkinkan menjadi penyebabnya antara lain: faktor hormonal, ketidaknyamanan fisik akibat perubahan fisik pascanatal, latar belakang psikososial, lingkungan, faktor bayi, problem dengan si sulung (Suherni, et al., 2009), faktor umur ibu, paritas (Ambarwati dan Wulandari, 2010), dan pengalaman dalam proses persalinan (Anggraini, 2010). Sementara itu, menurut Krisdiana Wijayanti, dkk (2013) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kecenderungan kejadian *postpartum blues* dialami oleh kelompok ibu berusia >35 tahun (60%), ibu primipara (17,4%) penghasilan dalam keluarga tidak begitu signifikan memberikan pengaruh terhadap kejadian *postpartum blues*, Ibu bekerja atau ibu tidak bekerja mempunyai prosentase yang hampir sama mengalami *postpartum blues*, Ibu yang memiliki pendidikan dasar cenderung lebih tinggi mengalami *postpartum blues*, Ibu yang tidak cukup mendapatkan dukungan dari keluarganya cenderung lebih tinggi mengalami *postpartum blues*.

Ibu yang menderita *post partum blues* akan memiliki dampak pada bayinya, seperti berat badan bayi turun karena tidak diberi ASI pada sang ibu. Ibu akan mengalami kesulitan dalam mengasuh serta menjalin ikatan emosional yang memadai terhadap bayi maupun anaknya yang lain. Dampaknya, anak-anak mereka bisa mengalami gangguan emosional dan perilaku, keterlambatan berbahasa dan gangguan kognitif. Bagi ibu sendiri, dalam kondisi berat bisa memunculkan keinginan untuk mengakhiri penderitaan lewat jalan yang membahayakan diri maupun anaknya.

Berdasarkan hasil study pendahuluan pada Ny. M di peroleh data dari penilaian *Kuesioner Edinburgh Post Partum Depression Scale* dengan jumlah skor lebih dari 10. Ibu mengeluh terganggu karena bayinya rewel, tidak nafsu makan dan mudah marah, ibu sering merasa sedih dan terlihat matanya berkaca-kaca ketika diwawancarai petugas. Mudah tersinggung karena memang dari awal kehamilan belum direncanakan karena anak kedua masih berusia 1,2 tahun jadi ibu masih merasa belum bisa memberikan kasih sayang penuh kepada anaknya tetapi sang ibu sudah memiliki bayi lagi, Ibu terlihat menyusui anaknya namun saat bayi menangis ibu tidak menenangkan bayi, seperti ibu pada umumnya. Berdasarkan data pengakajian Ny. M mengalami *Post Partum Blues* yang perlu mendapatkan pelayanan kebidanan untuk mencegah terjadinya komplikasi. sehingga penulis tertarik untuk mengambil studi kasus Asuhan Kebidanan Nifas dengan *Post Partum Blues* di Tempat Praktik Bidan DM di Tulang Bawang Barat.

B. Pembatasan Masalah

Menurut hasil survei di Tempat Praktik Mandiri Bidan DM Tulang Bawang Barat terdapat 10 ibu nifas (10%) diantaranya mengalami masalah *Post Partum Blues* sehingga berdasarkan latar belakang diatas diketahui maka identifikasi penulis ingin memberikan asuhan kebidanan terhadap ibu nifas dengan *Post Partum Blues* dengan rumusan masalah “Bagaimana asuhan kebidanan ibu nifas dengan penatalaksanaan memberikan konseling serta terapi dengan mendengarkan murratal al-quran terhadap ibu nifas dengan *Post Partum Blues* di Tempat Praktik Mandiri Bidan DM Tulang Bawang Barat Tahun 2021?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan penyusunan Laporan Tugas Akhir di program studi Kebidanan Metro adalah mahasiswa Mampu memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny. M dengan *post partum blues* di Tempat Praktik Mandiri Bidan DM Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidannya ditujukan kepada Ny.M P₃A₀ dengan *Post Partum Blues*

2. Lokasi

Yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah Tempat Praktik Mandiri Bidan DM di Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu yang diperlukan dalam memberikan asuhan kebidanan dimulai dari tanggal 18 Januari 2021 - 13 Maret 2021

E. Manfaat Praktik

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanna kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan

terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan nifas dengan *post partum blues*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan studi kasus.

b. Bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan DM

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan nifas dengan *post partum blues* dalam memberikan konseling dan terapi mendengarkan murotal Al-quran.